

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Metode dalam sebuah penelitian adalah sebuah cara dalam penelitian dengan tahapan pengumpulan data serta pengolahan data yang menghasilkan sebuah data untuk menjawab permasalahan. (Fadjarajani dkk, 2020). Menurut (Sumanto 2014 dalam Fadjarajani dkk, 2020) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang, dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya”. Kuantitatif merupakan sebuah pendekatan dalam pengumpulan, pengolahan serta hasil data dengan penggunaan angka (Arikunto 2006 dalam Afif dkk, 2023). Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode yang menyatukan variabel-variabel serta permasalahan yang bersifat nyata yang sedang terjadi dengan angka atau numerik yang memiliki arti (Fadjarajani dkk, 2020). Penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara sistematis dan objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran di lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta menjawab permasalahan penelitian secara terukur dan faktual.

Pemilihan metode penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Soesana dkk (2023) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif sangat cocok digunakan dalam sebuah penelitian yang meneliti sebuah fenomena. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif pada penelitian ini akan memberikan gambaran terkait kondisi alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya dari kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan yang didapatkan dari hasil data lapangan baik itu dari observasi, kuisioner serta wawancara.

3.2. Variabel Penelitian

Variable penelitian merupakan serangkaian konsep yang dapat diukur dan diamati dalam suatu penelitian untuk memahami hubungan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Variabel penelitian menjadi kunci dalam penelitian yang berfungsi sebagai indikator dalam menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

1. Faktor-faktor yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian ke lahan permukiman di Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya;
 - a. Pertumbuhan penduduk
 - b. Produktivitas lahan
 - c. Harga lahan tinggi
 - d. Kebutuhan lahan
 - e. Rendahnya pendapatan petani
2. Dampak yang diakibatkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian ke lahan permukiman terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan di Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya;
 - a. Dampak sosial
 - 1) Konflik sosial
 - 2) Perubahan pola hidup masyarakat
 - 3) Kemacetan
 - b. Dampak ekonomi
 - 1) Penurunan produksi pangan
 - 2) Peningkatan nilai lahan
 - 3) Perubahan mata pencaharian
 - c. Dampak lingkungan
 - 1) Berkurangnya daya dukung lingkungan
 - 2) Irigasi pertanian terganggu

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian
 - a. Populasi Wilayah

Sebuah penelitian tidak akan lepas dari adanya sebuah populasi dan sampel, seperti populasi penelitian, populasi wilayah, sampel penelitian dan sampel wilayah. Populasi wilayah adalah keseluruhan elemen atau objek yang berada dalam suatu wilayah tertentu yang menjadi fokus pengamatan atau penelitian (Sumarsid & Paryanti, 2022). Populasi wilayah mencakup seluruh area yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, misalnya seluruh desa dalam satu kecamatan.

Tabel 3.1
Populasi Wilayah Kelurahan Sukamajukaler

No	Lokasi	Luas Wilayah (Ha)
1	Rw 01	14,18
2	Rw 02	11,14
3	Rw 03	30,10
4	Rw 04	15,16
5	Rw 05	5,38
6	Rw 06	4,05
7	Rw 07	29,63
8	Rw 08	36,92
9	Rw 09	20,24
10	Rw 10	13,27
11	Rw 11	32,39
12	Rw 12	32,81
13	Rw 13	25,62
14	Rw 14	18,80
15	Rw 15	3,63
16	Rw 16	11,43
Jumlah Luas Wilayah		304,75

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 3.1 diatas populasi wilayah dalam peneltian ini yaitu ada pada Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya yang memiliki total 16 Rukun Warga (RW) dengan total luas wilayah 304,75 Ha.

b. Populasi Masyarakat

Populasi masyarakat adalah keseluruhan kelompok yang menjadi sasaran peneliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya. (Candra Susanto dkk., 2024). Penelitian kuantitatif, populasi memegang peranan penting karena menjadi dasar dalam pengambilan sampel dan penarikan kesimpulan. Karakteristik populasi mencakup berbagai atribut yang menjadi fokus penelitian, seperti karakteristik demografis (usia, jenis kelamin, pendidikan), karakteristik geografis (lokasi, wilayah) dan karakteristik sosial-ekonomi (pendapatan, pekerjaan).

Tabel 3.2
Populasi Masyarakat di Kelurahan Sukamajukaler

No	Lokasi	KK
1	Rw 01	112
2	Rw 02	161
3	Rw 03	379
4	Rw 04	392
5	Rw 05	224
6	Rw 06	193
7	Rw 07	329
8	Rw 08	379
9	Rw 09	165
10	Rw 10	360
11	Rw 11	244
12	Rw 12	379
13	Rw 13	225
14	Rw 14	282
15	Rw 15	408
16	Rw 16	279
Jumlah KK		4500

Sumber: Profil Kelurahan, 2025

Melihat tabel 3.2 diatas keseluruhan populasi yang terdapat di Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya yang berasal dari data profil kelurahan terdapat 4500 kepala keluarga (KK) yang tersebar dalam 16 Rw.

2. Sampel Penelitian

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah adalah sebagian dari wilayah atau area geografis tertentu yang dipilih untuk mewakili keseluruhan wilayah (populasi wilayah) dalam suatu penelitian. Lokasi pemilihan sampel dapat digunakan dengan cara *purposive area sampling* atau sampel wilayah bertujuan. Pemilihan metode ini berdasarkan pada kriteria wilayah atau tujuan penelitian tertentu berdasarkan kebutuhan (Denieffe, 2020). Pemilihan sampel wilayah dalam penelitian ini terdapat pada Rw yang mengalami alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman karena memiliki potensi dalam penemuan data penelitian dibandingkan dengan wilayah yang belum terdampak.

Tabel 3.3
Sampel Wilayah di Kelurahan Sukamajukaler

No	Lokasi	Luas Wilayah (Ha)
1	Rw 03	30,10
2	Rw 04	15,16
3	Rw 07	29,63
4	Rw 09	20,24
5	Rw 12	32,81
6	Rw 14	18,80
7	Rw 15	3,63
8	Rw 16	11,43
Jumlah		161,80

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Penentuan sampel wilayah pada penelitian ini menggunakan cara *purposive area sampling* atau sampel wilayah bertujuan yaitu dengan mengambil wilayah terdampak alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman di Kelurahan Sukamajukaler. Terdapat 8 wilayah yang terdampak fenomena tersebut yaitu Rw 03, Rw 04, Rw 07, Rw 09, Rw 12, Rw 14, Rw 15 dan Rw 16 dengan jumlah total kepala keluarga sebanyak 2.613 KK.

b. Sampel Masyarakat

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu untuk diteliti secara mendalam. Pengambilan sampel dilakukan karena berbagai keterbatasan praktis yang dihadapi peneliti, seperti waktu, biaya, tenaga, dan akses terhadap keseluruhan populasi. Penentuan sampel yang tepat menjadi langkah penting dalam menjamin kualitas dan validitas hasil penelitian. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan jumlah populasi mengambil pada wilayah yang terdampak serta menggunakan tingkat toleransi sebesar 10%. . Berikut adalah rumus dari *Taro Yamane* (Yamane, 1973 dalam Chaokromthong & Sintao, 2021):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi (2.613)

e = Tingkat toleransi (10%)

$$n = \frac{2.613}{1 + 2.613 \times (0.10)^2} = 96,314$$

Hasil dari perhitungan *Taro Yamane* menunjukkan hasil 96,314 yang dibulatkan menjadi 97. Jadi total sampel dalam penelitian ini sejumlah 97 KK yang kemudian dibagi kesetiap wilayah terdampak menggunakan rumus alokasi proposional sampel atau *proportional allocation* dengan tujuan menjaga proposional jumlah sampel setiap wilayah yang berbeda (Etikan & Bala, 2017). Adapun rumus dari alokasi proposional sampel sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel pada wilayah/strata ke-i

N_i = jumlah populasi pada wilayah/strata ke- i

N = jumlah populasi keseluruhan

n = ukuran sampel total

Tabel 3.4
Sampel Masyarakat di Kelurahan Sukamajukaler

No	Lokasi	KK	Hasil	Sampel
1	Rw 03	379x97/2.613	14,737	15
2	Rw 04	392x97/2.613	14,551	14
3	Rw 07	329x97/2.613	12,213	12
4	Rw 09	165x97/2.613	6,125	6
5	Rw 12	379x97/2.613	14,09	15
6	Rw 14	282x97/2.613	10,468	10
7	Rw 15	408x97/2.613	15,145	15
8	Rw 16	279x97/2.613	10,357	10
Total		2.613	97,686	97

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) *Simple Random Sampling* (Sampel Acak Sederhana)

Simple random sampling atau sering disebut dengan sampel acak sederhana merupakan salah satu teknik pemilihan sampel kategori probabilitas. *Simple random sampling* atau pengambilan sampel acak adalah salah satu metode pemilihan anggota sampel dari suatu populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan karakteristik khusus karena populasi yang bersifat homogen (Wahyudi dkk, 2023). Teknik ini bertujuan agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

2) *Purposive Sampling* (Sampel Khusus)

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian dengan memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria atau ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan *purposive sampel* akan membuat hasil dari penelitian tersebut baik sesuai yang diharapkan oleh peneliti (Lean & Dixon,

2018 [2013]). Teknik ini bukan acak (*non-random*), melainkan didasarkan pada penilaian peneliti untuk mendapatkan sampel yang paling representatif dan relevan untuk analisis mendalam.

Tabel 3.5
Sampel Khusus (*Purposive Sampling*)
di Kelurahan Sukamajukaler

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kepala Kelurahan Sukamajukaler	1	1
2	Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Indihiang	1	1
3	Tokoh Masyarakat	1	1
Jumlah			3

Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2025

Penggunaan teknik *purposive sampling* hanya dilakukan kepada beberapa sampel saja dan tidak banyak yang akan menggunakan teknik *purposive sampling* karena hanya akan ditujukan kepada orang yang memahami kondisi dari permasalahan seperti pihak Kepala Kelurahan Sukamajukaler, pihak Balai Penyuluhan Pertanian Indihiang dan Tokoh Pertanian Setempat.

Uji validitas dan reliabilitas memastikan konsistensi dan ketepatan instrumen penelitian. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 menunjukkan instrumen reliabel. Nilai di bawah 0,60 menunjukkan instrumen tidak reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,835	37

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Gambar 3.1
Hasil Uji Reabilitas

Gambar 3.1 diatas merupakan hasil dari analisis reabilitas menggunakan SPSS dan didapatkan hasil yang berarti nilai tersebut melebihi nilai Cronbach's Alpha yang berarti instrumen yang dibuat sudah reliabel.

Butir soal valid jika r hitung lebih dari 0,444 ($n-2$, signifikansi 5%). Nilai r hitung kurang dari 0,444 menunjukkan butir soal tidak valid. Luasan uji coba boleh dilakukan dalam skala kecil dan besar kemudian dengan cara pertanyaan angket diberikan kepada responden dengan memberikan penjelasan (Arikunto, 2013). Total responden dalam penelitian ini tidak sedikit yaitu berjumlah 20 responden dengan total angket berjumlah 37 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis maka item dinyatakan tidak valid. Terdapat sebanyak 37 pertanyaan yang diajukan kepada 20 responden dan hasil 16 pertanyaan valid, 15 pertanyaan tidak valid dan 6 pertanyaan dengan jawaban homogen.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau objek penelitian untuk memperoleh data faktual dan akurat sesuai dengan keadaan di lapangan (Fadilla & Wulandari, 2023). Kekuatan utama observasi terletak

pada kemampuannya untuk mengungkap realitas sosial secara langsung dan mendalam, terutama ketika subjek penelitian tidak mampu atau tidak mau mengungkapkannya melalui media lain. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi atau keadaan fisik dari lokasi penelitian serta untuk memperoleh beberapa data tambahan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi mendalam tentang pemikiran, persepsi, sikap, pengalaman, atau perilaku. Pelaksanaannya, wawancara dapat dirancang secara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, semi terstruktur yang memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respons subjek, atau tidak terstruktur yang memberikan keleluasaan penuh bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam (Fadilla & Wulandari, 2023). Teknik wawancara sangat berguna untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, terutama yang terkait dengan pengalaman subjektif, pendapat, atau nilai-nilai yang diyakini responden. Keunggulan utama wawancara adalah kemampuannya untuk menggali informasi yang mendalam dan kontekstual, memungkinkan klarifikasi langsung, serta mengakomodasi respons non-verbal yang dapat memperkaya data penelitian.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Fadilla & Wulandari, 2023). Instrumen ini dirancang untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan cara yang efisien dan terstandarisasi, memungkinkan peneliti untuk

mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Penggunaan teknik kuesioner dipilih karena tingkat hemat waktu yang digunakan sangat tinggi dibandingkan dengan metode wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, baik berupa dokumen tertulis, visual, audio, maupun digital (Fadilla & Wulandari, 2023). Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan data historis, informasi yang telah tersedia, atau bukti-bukti konkret yang dapat mendukung validitas penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa catatan resmi seperti peraturan, kebijakan, laporan, atau arsip; dokumen pribadi seperti surat, buku harian, atau karya tulis; serta dokumen audiovisual seperti foto, video, atau rekaman suara

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian untuk membangun fondasi teoretis, memahami konteks penelitian, atau mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan yang ada. Teknik ini melibatkan penelusuran sistematis terhadap berbagai jenis literatur seperti buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, atau publikasi resmi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pelaksanaannya, studi literatur dapat berfungsi sebagai teknik pengumpulan data utama terutama dalam penelitian teoretis atau konseptual, atau sebagai teknik pendukung untuk membangun kerangka teoretis dalam penelitian empiris.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Pengukuran, sebagai inti dari fungsi instrumen penelitian, dapat dipahami sebagai prosedur penskoran bagi atribut khusus atau karakteristik yang melekat pada seseorang

atau objek yang dikaitkan dengan atribut yang diukur. Berikut ini adalah instrument penelitian yang peneliti siapkan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mana peneliti akan langsung melihat gejala geosfer yang ada ditempat penelitian berlangsung. Metode ini peneliti akan mencatat seluruh kejadian-kejadian ruang lingkup geosfer yang terjadi di Kelurahan Sukamajukaler Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang di dalamnya berisi serangkaian pertanyaan-pertanyaan dalam proses mendapatkan data dari metode wawancara. Metode pengumpulan data melalui wawancara ini bertujuan untuk menggali berbagai informasi secara langsung dari sampel yang mana data yang didapatkan akan lebih rinci. Adapun metode wawancara yang akan didapatkan dari beberapa orang petani, masyarakat yang ada didaerah alih fungsi lahan, Lurah Sukamajukaler dan Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya. Berikut ini Adalah kisi-kisi dari wawancara yang akan saya gunakan dalam penelitian ini.

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner merupakan pedoman dalam pengumpulan data yang mana peneliti akan memberikan serangkaian pertanyaan yang mudah dipahami kepada responden yang kemudian hasil yang telah responden jawab akan oleh peneliti dianalisis untuk menentukan jawaban untuk setiap variabel yang diambil. Pertanyaan-pertanyaan kuesioner akan sama dan tidak akan berbeda-beda seperti pertanyaan yang ada di wawancara. Adapun kuesioner ini akan diberikan kepada masyarakat sekitar wilayah penelitian yang terdapat fenomena alih fungsi lahan pertanian menjadi permukiman. Berikut ini Adalah kisi-kisi dari kuesioner yang akan saya gunakan dalam penelitian ini dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 26 soal.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebuah tahap dalam penelitian setelah mencari data dan pemrosesan data tersebut untuk mendapatkan sebuah hasil dari penelitian. Menurut (Siregar, 2021) menjelaskan “proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya”. Terdapat dua jenis teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif sederhana dan teknik analisis spasial.

1. Analisis Kuantitatif Sederhana

Analisis data merupakan tahap lanjutan dari pengolahan data yang berfokus pada interpretasi dan penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah. Analisis kuantitatif dasar ini adalah jenis statistik yang berfungsi untuk mempelajari data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan informasi yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengolah dan menyusun data dalam format tabel menggunakan teknik persentase (%). Penggunaan teknik analisis kuantitatif sederhana persentasi bertujuan untuk menentukan status variabel dan menggambarkan hasilnya melalui persentase (Avorah 2012 dalam Rahmadi dkk, 2021). Berikut ini adalah rumus dari analisis kuantitatif sederhana:

$$F\% = \frac{F_o}{N} \times 100$$

Keterangan:

F(%)	=	Persentase setiap alternatif jawaban
F _o	=	Jumlah frekuensi jawaban
N	=	Jumlah sampel/responden

Setelah data ini diolah dengan menggunakan rumus tersebut diatas, kemudian dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

0%	:	Tidak ada sama sekali
1 – 24%	:	Sebagian kecil
25 – 49%	:	Kurang dari setengah

50%	:	Setengahnya
51 – 74%	:	Lebih dari setengah
75 – 99%	:	Sebagian besar
100%	:	Seluruhnya

2. Teknik Analisis Spasial

1) Analisis *Overlay*

Analisis *overlay* yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penggabungan dari dua peta yang bersumber dari citra tahun 2015 serta tahun 2025 yang kemudian akan ditumpang-tindihkan untuk melihat perubahan yang terjadi selama periode 10 tahun. *Overlay* merupakan analisis data spasial dengan proses pengintegrasian data berlapis-lapis berbeda. (Adlyansah dkk, 2019) Penggunaan analisis *overlay* ini bertujuan untuk mengetahui penurunan jumlah luas lahan pertanian yang teralih fungsikan menjadi permukiman selama periode 10 tahun berdasarkan hasil citra. Hasil dari analisis ini akan dibahas dalam pendeskripsian wilayah penelitian dalam bagian pembahasan yang tidak termasuk ke dalam rumusan masalah namun menjadi salah satu bagian penting untuk mengetahui luas lahan yang berkurang berdasarkan beberapa sumber yang diperoleh.

3.7. Langkah Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian adalah urutan sistematis yang mesti dilalui oleh peneliti saat melakukan penelitian. Setiap langkah berhubungan satu sama lain dan menciptakan proses kerja yang terencana, dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan hasil penelitian. Langkahlangkah tersebut termasuk menentukan masalah, merumuskan tujuan penelitian, menyusun teori, memilih metode, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyajikan hasil. Mengikuti langkah-langkah ini secara teratur, diharapkan penelitian yang dilakukan akan efektif dan mendapatkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah pertama dalam proses penelitian yang sangat penting untuk keberhasilan penelitian di masa depan. Tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menetapkan tujuan, dan merancang metode yang akan diterapkan. Peneliti juga melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Persiapan lainnya termasuk menyiapkan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau panduan wawancara, serta mengajukan skripsi penelitian untuk mendapatkan izin dari pihak yang relevan. Dengan persiapan yang baik, penelitian akan berjalan lebih lancar dan terarah.

2. Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah bagian krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Tahap ini, peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Teknik untuk mengumpulkan data bisa dilakukan melalui observasi, wawancara, distribusi kuesioner, atau studi dokumentasi, sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan di tahap ini akan menjadi bahan utama untuk analisis, sehingga ketelitian dan keakuratan saat mengumpulkan data sangat diperlukan.

3. Tahap Pengolahan

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya ialah pengolahan data. Pada tahap ini, data mentah yang telah diperoleh akan diproses agar lebih mudah untuk dianalisis dan dipahami. Pengolahan data mencakup aktivitas seperti editing, coding, tabulasi, dan memasukkan data ke dalam perangkat lunak statistik jika diperlukan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan akurasi data untuk mencegah kesalahan. Hasil dari proses pengolahan ini akan berbentuk data yang sudah terstruktur dan siap untuk analisis lebih lanjut guna menjawab pertanyaan penelitian.

4. Tahap Penyusunan

Tahap penyusunan adalah proses di mana peneliti mulai menulis laporan berdasarkan hasil yang telah didapatkan. Laporan disusun secara teratur, dimulai dari pengantar, tinjauan teori, metode penelitian, hasil, pembahasan, hingga kesimpulan dan rekomendasi. Pada tahap ini, peneliti juga memastikan semua data, tabel, grafik, dan lampiran disajikan dengan jelas dan rapi. Penyusunan laporan yang baik sangat penting, karena menjadi media utama untuk menyampaikan hasil penelitian kepada pihakpihak yang relevan.

5. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah fase terakhir dalam penelitian, di mana laporan yang telah disusun kemudian dipresentasikan atau diserahkan kepada pembimbing, penguji, atau institusi terkait. Tahap selanjutnya, peneliti juga akan mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya melalui seminar atau sidang. Proses pelaporan tidak saja meliputi penyerahan dokumen, tetapi juga penyebaran informasi hasil penelitian agar dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Tahap ini menjadi penutup dari keseluruhan kegiatan penelitian.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini ditunjukan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Langkah Penelitian	Tahun/Bulan									
		2025				2026					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1.	Observasi lapangan										
2.	Menentukan kajian penelitian										
3.	Merumuskan masalah										
4.	Studi pustaka										

